



HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN DENGAN PENINGKATAN KADAR GULA DARAH PADA PASIEN DIABETES MELLITUS DI RUMAH SAKIT MITRA MEDIKA MEDAN

The Relationship Between Anxiety Levels And Increased Blood Sugar Levels In Diabetes Mellitus Patients At Mitra Medika Hospital Medan

Dedi^K, Agus Surya Bakti, Iqbal Maidira

Departemen D-3 Keperawatan, Fakultas Farmasi Kesehatan, Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia

Email Penulis^K: dedisyaiful@helvetia.ac.id

ABSTRAK

Diabetes mellitus atau disebut diabetes saja merupakan penyakit gangguan metabolic menahun akibat *pankreas* tidak memproduksi cukup insuli atau tubuh tidak dapat menggunakan insulin yang diproduksi secara efektif. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan dan peningkatan kadar gula darah di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Tahun 2020. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *Survei Analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah penderita diabetes melitus yang berjumlah 112 responden. Pengambilan sample yang digunakan adalah *Accidental sampling*, pengambilan sampel adalah dengan teknik *slovin* yang berjumlah 53 responden. Hasil analisa dengan menggunakan *Uji Chi-Square test* memperlihatkan bahwa nilai signifikan probabilitas (*Asymp.Sig*) tingkat kecemasan adalah $0,005 < \text{nilai sig} < 0,05$, hal ini membuktikan bahwa ada hubungan tingkat kecemasan dengan peningkatan kadar gula darah pada pasien diabetes mellitus di Rumah Sakit Mitra Medika Medan Tahun 2020. Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa ada hubungan tingkat kecemasan dengan peningkatan kadar gula darah pada pasien diabetes mellitus di Rumah Sakit Mitra Medika Medan Tahun 2020. Disarankan kepada pasien penyakit diabetes melitus untuk lebih yakin akan kesembuhan mereka agar, mengurangi tingkat kecemasan agar tidak meningkat kadar gula darah, saran pada tempat penelitian untuk lebih dalam lagi memahami tentang hubungan tingkat kecemasan dengan peningkatan kadar gula darah pada pasien diabetes mellitus.

Kata Kunci: Diabetes Mellitus, Kecemasan, Karakteristik Diabetes Melitus

ABSTRACT

Diabetes mellitus or simply diabetes is a chronic metabolic disorder caused by the pancreas not producing enough insulin or the body being unable to use the insulin it produces effectively. The purpose of this study was to determine the relationship between anxiety levels and increased blood sugar levels at Mitra Medika General Hospital in 2020. The research design used in this study used the Analytical Survey method with a Cross Sectional approach. The population in this study were patients with diabetes mellitus, amounting to 112 respondents. Sampling used is accidental sampling, sampling is the slovin technique, totaling 53 respondents. The results of the analysis using the Chi-Square test showed that the significant probability value (Asymp.Sig) of the anxiety level was $0.005 < \text{sig value} < 0.05$, this proves that there is a relationship between the level of anxiety and the increase in blood sugar levels in patients with diabetes mellitus at home. Mitra Medika Medan Hospital in 2020. The conclusion in this study is that there is a relationship between anxiety levels and increased blood sugar levels in patients with diabetes mellitus at Mitra Medika Hospital Medan in 2020. It is recommended for patients with diabetes mellitus to be more confident in their recovery in order to reduce anxiety levels so as not to increase blood sugar levels. , suggestions for research sites to

understand more deeply about the relationship between anxiety levels and increased blood sugar levels in patients with diabetes mellitus.

Keywords: *Diabetes Mellitus, Anxiety, Characteristics of Diabetes Mellitus*

PENDAHULUAN

Kesehatan adalah keadaan sempurna, baik fisik, mental, sosial, dan spritual, atau sering disebut manusia adalah sebagai makhluk holistik dan tidak hanya bebas dari penyakit dan cacat saja melainkan juga dari psikis dan mental seseorang tersebut. Kesehatan memang bukanlah segala-galanya dalam hidup ini, tetapi menjalani hidup tanpa kesehatan akan membuat segalanya kurang berarti. Tanpa kesehatan yang optimal semuanya akan menjadi tidak bermakna. Setiap orang dalam hidupnya, pastilah mendambakan hidup sehat, agar bisa hidup berdampingan bersama keluarga, menjalin huungan satu sama lain dengan lingkungan ataupun masyarakat sekitarnya bahkan diseluruh dunia (1).

Diabetes mellitus atau disebut diabetes saja merupakan penyakit gangguan metabolik menahun akibat *pankreas* tidak memproduksi cukup insuli atau tubuh tidak dapat menggunakan insulin yang diproduksi secara efektif. Insulin adalah *hormone* yang mengatur keseimbangan kadar gula darah. Akibat terjadinya peningkatan kosentrasi glukosa didalam darah (*hiperglekimia*). Diabetes Mellitus tipe 1, Diabetes Mellitus tipe 2, Diabetes Mellitus Gestasional, dan Diabetes Mellitus tipe lainnya Sembilan puluh persen kasus diabetes adalah Diabetes Mellitus Tipe 2 dengan karakteristik gangguan sensitivitas insulin dan atau atau gangguan sekresi insuin Diabetes Mellitus Tipe 2 secara klinis muncul ketika tubuh tidak mampu lagi memproduksi cukup insulin untuk mengkompensasi peningkatan insulin resisten (2).

Peningkatan kadar gula darah klien diabetes mellitus selain dipengaruhi oleh faktor manajemen diri, juga dipengaruhi oleh faktor emosional kadar gula darah akan meningkat lebih cepat dalam kondisi cemas, dibandingkan dengan mengkonsumsi makanan yang tidak sehat. Klien diabetes mellitus akan semakin memburuk bila dalam kondisi cemas. Menurut ahli, misalnya emosional dapat menyebabkan kadar gula dalam darah tinggi secara kronis. Menurut Data *International Diabetes Federation* (IFD) melaporkan bahwa jumlah pasien diabetes melitus didunia pada tahun 2017 mencapai angka 425 juta jiwa orang yang mengalami penyakit diabetes mellitus didunia Jumlah ini mungkin akan lebih dua kali lipat pada tahun 2030 tanpa intervensi (3,4).

Berdasarkan data *Indonesian Renal Registry (RRI)* tahun 2015 Indonesia berdiri pada posisi ketujuh dengan jumlah penderita 10 juta jiwa. Jumlah penderita diabetes mellitus ini di perkirakan akan meningkat pada tahun 2040, yaitu sebanyak 16,2 juta jiwa penderita, dapat di artikan bahwa akan terjadi peningkatan penderita diabetes mellitus sebanyak 56,2% dari tahun 2015 sampai 2040. Indonesia juga merupakan Negara ketiga yang jumlah orang dengan gangguan toleransi glukosa 20-79 tahun pada tahun 2015 yaitu sebesar 29 juta jiwa orang. Data Riskesdas 2018 menyatakan prevalensi diabetes mellitus berdasarkan penduduk umur ≥ 15 tahun sebesar 8,5% terlihat meningkat secara signifikan dari tahun 2013 prevalensi diabetes mellitus sebesar 6,9%. Prevalensi diabetes mellitus pada laki-laki sebesar 9,0 % dan perempuan sebesar 12,7% (5,6).

Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara tahun 2018 prevalensi diabetes mellitus yang terjadi dari 33 kabupaten kota sebanyak 202.872 jiwa. Sedangkan penderita diabetes mellitus yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar sebanyak 135.892 jiwa atau 67% jiwa. Adapun kecemasan merupakan rasa takut, khawatiran yang tidak jelas sebabnya. Kecemasan pada penderita Diabetes Mellitus berpengaruh pada tahap fluktuasi glukosa darah yang menyebabkan kadar gula darah tidak stabil, meskipun sudah diupayakan diet, latihan fisik maupun pemakai obat secara tepat (1,7).

Kecemasan dapat mempengaruhi kadar gula dalam darah dan metabolisme insulin melalui peningkatan kortisol, yang memberikan pengaruh pada kebiasaan makan, penambahan berat badan dan diabetes. Sebaiknya, manajemen diabetes dapat menyebabkan stress kronis dan ketegangan, yang dalam waktu lama dapat meningkat resiko diabetes. Keduanya terkait tidak hanya secara perilaku, tetapi juga secara biologi. Karena penyakit ini adalah penyakit yang menahun dan tidak bisa disembukan sama sekali, pengobatannya harus dilakukan seumur hidup harus melaksanakan diet yang ketat dan bagaimana menajemen stress, agar terhindar dari rasa cemas (4).

Berdasarkan data rekam medik yang didapatkan oleh peneliti di Rumah Sakit Mitra Medika Medan pada bulan Februari sampai bulan Juni Tahun 2020, ditemukan data pasien yang mengalami penyakit diabetes mellitus sebanyak 112 orang, yang mengalami penyakit diabetes mellitus. Peneliti juga melakukan wawancara singkat di Rumah Sakit Mitra Medika Medan pada bulan Juni Tahun 2020, dan peneliti juga melakukan wawancara kepada 5 orang pasien yang mengalami diabetes mellitus mengatakan 3 orang pasien mengatakan cemas dengan ada peningkatan kadar gula darah yang selalu tidak terkontrol, sedangkan 2 orang pasien lainnya mengatakan cemas karena adanya ketidakseimbangan pola makan yang tidak teratur sehingga dapat menyebabkan peningkatan kadar gula darah.

Berdasarkan hasil survei tersebut, peneliti sangat tertarik melakukan penelitian tentang Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Peningkatan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Mellitus di Rumah Sakit Mitra Medika Medan.

METODE

Desain penelitian merupakan bagian penelitian yang berisi uraian-uraian tentang gambaran alur peneliti yang menggambarkan pola pikir peneliti dalam melakukan penelitian yang lazim. Desain penelitian yang dilakukan dalam hal ini adalah penelitian *survei analitik* yang mencoba menggali bagaimana dan fenomena ini terjadi dan melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena, baik antara faktor resiko maupun faktor efek. Peneliti ini menggunakan pendekatan *cross-sectional* untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan dengan peningkatan kadar gula darah pada pasien diabetes mellitus Di Rumah Sakit Mitra Medika Medan (8).

HASIL

Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu pasien penyakit Diabetes Melitus. Berdasarkan jenis kelamin, umur dan pendidikan responden dapat diketahui melalui tabel berikut:

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, dan pekerjaan Pasien Diabetes Mellitus di Rumah Sakit Mitra Medika Medan.

Karakteristik	Jumlah	
	f	%
Jenis Kelamin		
Perempuan	30	56,6
Laki-Laki	23	43,4
Umur		
Dewasa Awal (26-35 tahun)	5	9,5
Dewasa Akhir (36-45 tahun)	13	24,6
Lansia Awal (46-55 tahun)	27	50,9

Lansia Akhir (56-65 tahun)	8	15
Pendidikan		
SD	19	35,8
SMP	18	34,0
SMA	11	20,8
Perguruan Tinggi	5	9,4
Total	53	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari jumlah 53 (100%) responden kebanyakan responden berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 30 orang (56,6%), dan responden dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 23 responden (43,4%). Karakteristik responden berdasarkan umur 26-35 (Dewasa awal) berjumlah 5 responden (9,4%). Umur 36-45 (Dewasa akhir) berjumlah 13 responden (24,5%). Umur 46-55 (Lansia awal) berjumlah 27 responden (50,9%). Umur 56-65 (Lansia akhir) berjumlah 8 responden (15%). Berdasarkan pendidikan sejumlah 53 responden pendidikan SD sebanyak 19 responden (35,8%), pendidikan SMP sebanyak 18 responden (34,0%), SMA sebanyak 11 responden (20,8%) Perguruan Tinggi sebanyak 5 orang (9,4%).

Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari suatu jawaban responden terhadap variabel berdasarkan masalah penelitian yang dituangkan dalam tabel distribusi frekuensi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di RSUD Mitra Medika Medan, didapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan pada Pasien Diabetes Melitus di Rumah Sakit Mitra Medika.

Tingkat Kecemasan	Jumlah	
	f	%
Cemas Ringan	6	11,3
Cemas Sedang	19	35,8
Cemas Berat	28	52,8
Total	53	100

Berdasarkan table 2 dapat diketahui bahwa dari jumlah 53 (100%) responden, yang memiliki cemas berat baik sebanyak 28 orang (52,8%) dan yang memiliki cemas sedang sebanyak 19 orang (35,8%) sedangkan yang memiliki cemas ringan sebanyak 6 orang (11,3%).

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Peningkatan Kadar Gula Darah pada Pasien Diabetes Melitus di Rumah Sakit Mitra Medika Medan.

Kadar Gula Darah	Jumlah	
	f	%
>200 Mg/dl	37	69,8
<200 Mg/dl	16	30,2
Total	53	100

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa dari jumlah 53 (100%) responden, yang memiliki kadar gula darah >200 mg/dl sebanyak 37 orang (69,8%) sedangkan yang memiliki kadar gula darah < 200 mg/dl sebanyak 16 orang (30,2%).

Analisis Bivariat

Analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel bebas (x) dengan variabel terikat (y).

Tabel 4

Tabulasi Silang Tingkat Kecemasan dengan Peningkatan Kadar Gula Darah pada Pasien Diabetes Melitus di Rumah Sakit Mitra Medika.

Tingkat Kecemasan	Kategori KGD						P-Value
	<200Mg/dl		>200Mg/dl		Jumlah		
	f	%	f	%	F	%	
Cemas Ringan	3	5,7	3	5,7	6	11,3	0,005
Cemas sedang	10	18,9	9	17,0	19	35,8	
Cemas Berat	3	5,7	25	47,2	28	52,8	
Total	16	30,3	37	69,9	53	100	

Berdasarkan tabel 4 tabulasi silang antara tingkat kecemasan dengan peningkatan kadar gula darah pada pasien diabetes melitus tersebut diatas, diketahui bahwa dari jumlah 53 responden (100%), yang memiliki tingkat kecemasan ringan dengan peningkatan kadar gula darah <200Mg/dl berjumlah 3 (5,7%) responden, tingkat kecemasan ringan dengan peningkatan kadar gula darah >200Mg/dl berjumlah 3 (5,7%) responden, tingkat kecemasan sedang dengan peningkatan kadar gula darah <200 mg/dl berjumlah 10 (18,9%) responden, tingkat kecemasan sedang dengan peningkatan kadar gula darah >200Mg/dl berjumlah 9 (17,0%) responden, tingkat kecemasan berat dengan peningkatan kadar gula darah <200 mg/dl 3 (5,7%) responden, tingkat kecemasan berat dengan peningkatan kadar gula darah >200Mg/dl berjumlah 28 (47,2%) responden.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di RSUD Mitra Medika Tanjung Mulia, dengan menggunakan uji *Chi square* dengan nilai signifikan atau nilai *p-value* 0,005 dan nilai α (0,05), artinya ada hubungan antara hubungan tingkat kecemasan dengan peningkatan kadar gula darah pada pasien diabetes mellitus di RSUD Mitra Medika Medan Tanjung Mulia.

PEMBAHASAN

Tingkat Kecemasan

Berdasarkan penelitian tingkat kecemasan dengan peningkatan kadar gula darah pada pasien diabetes mellitus di Rumah Sakit Mitra Medika Medan berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa dari jumlah 53 (100%) responden mayoritas yang memiliki cemas berat sebanyak 28 orang (52,8%) responden, dan yang memiliki cemas sedang sebanyak 19 orang (35,8%) responden sedangkan yang memiliki cemas ringan sebanyak 6 orang (11,3%) responden.

Kecemasan adalah gangguan alam perasaan yang di tandai dengan perasaan ketakutan atau kekhawatiran yang mendalam dan berkelanjutan, tidak mengalami gangguan dalam menilai realita kepribadian masih tepat untuh, prilaku dapat terganggu tetapi masih dalam batas-batas normal. Kecemasan merupakan kondisi paling yang paling umum pada pasien, menghadapi kematian dengan rasa putus asa dengan kecemasan menjadi masalah psikologi yang penting pada pasien yang mengalami penyakit kronis. Kecemasan atau *anxiety* berasal dari bahasa latin *angustus* yang berarti kaku, dan *ango, anci* yang berarti mencekik. Konsep kecemasan memegang peranan yang sangat mendasar dalam teori-teori tentang stress dan penyesuaian diri. Kecemasan adalah kondisi emosional yang tidak menyenangkan, yang di tandai oleh perasaan-perasaan subjektif seperti ketegangan, ketakutan kekhawatiran dan juga di tandai dengan aktifitasnya sistem saraf pusat (9).

Gejala kecemasan baik yang sifatnya akut maupun kronik menahun meruakan komponen kronik menahun merupakan komponen utama bagi semua gangguan kejiwaan (*psychiatric disorder*). Secara klinis gejala kecemasan dibagi dalam beberapa kelompok, yaitu: gangguan cemas (*anxiety disorder*) gangguan cemas menyeluruh (*generalize anxiety disorder*) gangguan panik (*panic disorder*), gangguan phobic (*phobic disorder*) dan gangguan obsesif kompulatif (10).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Litae dkk tahun 2019 tentang hubungan tingkat kecemasan dengan peningkatan kadar gula darah pada pasien diabetes mellitus (DM) tipe 2. Dengan peroleh hasil yang mengalami cemas ringan dengan kadar gula darah <200 mg/dl adalah sebanyak 23,1%. Sedangkan responden yang mengalami cemas ringan dengan kadar gula darah >200 mg/dl sebesar 21,5%. Responden yang mengalami cemas sedang dengan kadar gula darah <200 mg/dl sebanyak 24,6% dan responden yang kadar gula darah >200 mg/dl, sebanyak 30,8% dengan nilai signifikan ($0.002 < \alpha (0,05)$) dimana H_0 tolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa. Ada hubungan antara tingkat kecemasan dengan peningkatan kadar gula darah penderita Diabetes Mellitus (4).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Dedi tahun 2019 tentang hubungan tingkat kecemasan dengan kepatuhan diet pada pasien Diabetes Mellitus tersebut yang memiliki tingkat kecemasan sedang sebanyak 8 responden (16,2%) yang melakukan kepatuhan diet yang tidak patuh sebanyak 19 responden (38,8%) sedangkan yang memiliki tingkat kecemasan berat sebanyak 41 responden (83,7%) yang melakukan yang melakukan kepatuhan diet yang patuh sebanyak 30 responden (61,2%). Pada bagian *pearson chi-square* terdapat nilai *Asimp.Sig* sebesar 0,014 karena nilai *Asim.Sig p*(0,014) < $\alpha (0,05)$ maka dapat disimpulkan bahwa dimana hasil yang diperoleh adalah terhadap hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan pada pasien dengan kepatuhan diet pada Diabetes Mellitus di Rumah Sakit Mitra Medika Medan Tahun 2018 (3).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Binti Mutammimah dan dkk tahun 2016 hubungan religiusitas dengan tingkat kecemasan pada penderita diabetes mellitus tipe II di wilayah kerja puskesmas melati II sleman Yogyakarta yang memiliki tingkat kecemasan ringan sebanyak 21 responden (32%) sedangkan yang mengalami kecemasan sedang lebih bnyak sebanyak 40 responden (62%) dan yang memiliki kecemasan beret lebih sedikit ya itu sebanyak 4 responden (6%) dari 65 reosponden . Penelitian ini sejalan dengn penelitian Ika Artini tahun 2016 tentang hubungan tingkat kecemasan dengan kadar glukosa darah pada pasien diabetes mellitus tipe 2 diwilayah kerja puskesmas kelurahan gedong air Bandar lampung terdapat yang tidak mengalami kecemasan sebanyak 8 responden (23,8%) kategori yang mengalami kecemasan ringan sebanyak 2 responden (5,9%) yang mengalami kecemasan sedang sebanyak 2 responden (5,9%) kategori yang mengalami kecemasan berat sebanyak 18 responden (52,9%) dan yang mengalami kecemasan sangat berat sebanyak 4 responden (11,8) dari 43 responden (11,12)

Menurut asumsi peneliti berdasarkan penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Mitra Medika Medan Tahun 2020 dapat diketahui bahwa kebanyakan responden yang mengalami tingkat kecemasan berat mungkin, dikarenakan penderita diabetes mellitus terlalu memikirkan penyakit yang sedang dialaminya atau takut akan komplikasi yang akan terjadi kepada dirinya tentang penyakit yang sedang dialaminya.

Peningkatan Kadar Gula Darah

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Mitra Medika Medan Tahun 2020 berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa dari jumlah 53 (100%) responden, yang memiliki kadar gula darah >200 Mg/dl sebanyak 37 orang (69,8%) responden sedangkan yang memiliki kadar gula darah < 200 Mg/dl sebanyak 16 responden (30,2%) responden.

Diabetes mellitus atau penyakit kencing manis adalah penyakit yang disebabkan karena kurangnya produksi insulin oleh pankreas atau tubuh tidak dapat menggunakan insulin yang telah

dihasilkan oleh pancreas secara efektif. Jumlah penderita diabetes mellitus semakin meningkat di seluruh dunia. Kadar gula darah yang tidak terkontrol pada penderita diabetes mellitus dapat mengakibatkan komplikasi-komplikasi, seperti kebutaan, gagal ginjal, stroke, luka kaki, dan lain-lain. Luka kaki diabetes adalah komplikasi yang paling ditakuti penderita diabetes mellitus karena dapat mengakibatkan terjadinya amputasi (13).

Diabetes mellitus adalah tidak seimbangnya kadar gula dalam darah karena terjadinya gangguan pada hormon insulin dimana tubuh tidak mampu menghasilkan insulin yang cukup untuk kebutuhannya, atau tidak mampu menghasilkan insulin sama sekali, atau penderita mampu menghasilkan insulin yang cukup namun sel tidak dapat menerima insulin tersebut karena reseptor yang berfungsi sebagai penangkap insulin mengalami penurunan fungsi. Ketika tubuh mengalami gangguan pada hormon tersebut maka secara otomatis tubuh akan mengalami gangguan pada hormon tersebut maka secara otomatis tubuh akan mengalami gangguan keseimbangan kadar gula. Kadar gula dalam darah lebih dari 200 mg/dl pada pemeriksaan gula darah sewaktu maupun kadar gula darah 2 jam setelah pembebanan glukosa atau gula, atau kadargula darah puasa ≥ 126 mg/dl merupakan tanda positif seseorang mengalami penyakit diabetes mellitus (14).

Diabetes mellitus atau yang biasa dikenal dengan kencing manis merupakan salah satu masalah kesehatan yang sudah menjadi ancaman. Bahayanya diabetes mellitus ini tidak dapat disembuhkan dan apabila tidak segera diatasi, malah berdampak pada masalah kesehatan lainnya. Angka kesakitan dan kematian akibat diabetes mellitus semakin meningkat setiap tahunnya WHO bahkan memprediksi penderita diabetes mellitus akan meningkat hingga 21,3 juta pada tahun 2030. Salah satu langkah pencegahannya adalah dengan mengenalkan pada masyarakat apa itu diabetes mellitus apa penyebab, gejala, dan dampaknya, serta cara mencegah dan mengendalikannya (15).

Penelitian ini sejalan dengan Meivy I. Derek, pada tahun 2017 hubungan tingkat stres dengan jumlah peningkatan kadar gula darah pada pasien diabetes mellitus tipe II yaitu responden menunjukkan bahwa responden kadar gula darah buruk sebanyak 39 responden (52,0%) dan kadar gula darah sedang sebanyak 36 responden (48,0%). Berdasarkan penelitian ini sejalan dengan Gresty N pada tahun 2017 hubungan dengan pola aktivitas fisik dan pola makan dengan kadar gula darah pada pasien diabetes mellitus tipe II di poli penyakit dalam Rumah Sakit Pancaran Kasih GMIM Manado dalam penelitian ini diperoleh bahwa kadar gula darah diabetes mellitus tipe II yaitu responden kadar gula darah tinggi sebanyak 70 orang (93,3%) responden sedangkan kadar gula normal sebanyak 5 responden (5,7%) responden tujuan utama diabetes mellitus adalah mencoba menormalkan aktivitas insulin dan peningkatan kadar gula darah dalam upaya mengurangi komplikasi vaskuler serta neuropatik (2,12).

Penelitian ini sejalan dengan Wisnatul Izzati pada tahun 2015 dengan judul hubungan tingkat stres dengan peningkatan kadar gula darah pada pasien diabetes mellitus yang dapat diketahui bahwa dari 32 responden terdapat kadar gula darah meningkat sebanyak 14 responden (46,3) sedangkan kadar gula darah yang tidak meningkat sebanyak 18 responden (56,3%) responden. Penelitian ini sejalan dengan Erika Untari Dewi tahun 2017 dengan judul hubungan tingkat kecemasan terhadap terkontrolnya gula darah pada pasien diabetes mellitus di puskesmas Pakis Surabaya dapat diketahui dari 40 responden terdapat kadar gula darah meningkat sebanyak 30 responden (75%) sedangkan kadar gula sedang sebanyak 5 responden (12,5%) dan kadar gula darah baik sebanyak 5 responden (12,5%) (16,17).

Menurut asumsi peneliti yang dilakukan di Rumah Sakit Mitra Medika Medan dapat diketahui bahwa kadar gula darah mayoritas tidak meningkat dikarenakan penderita diabetes masih rutin mengontrol yang dapat menyebabkan terjadinya peningkatan kadar gula darah, misalnya cemas, aktifitas fisik, faktor obesitas, kadar kolesterol atau tekanan darah.

Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Peningkatan Kadar Gula Darah pada Pasien Diabetes Melitus

Berdasarkan tabel 4.4 tabulasi silang antara tingkat kecemasan dengan peningkatan kadar gula darah pada pasien diabetes mellitus tersebut diatas, diketahui bahwa dari jumlah 53 responden (100%), yang memiliki tingkat kecemasan ringan dengan peningkatan kadar gula darah $<200\text{mg/dl}$ berjumlah 3 responden (5,7%) responden, tingkat kecemasan ringan dengan peningkatan kadar gula darah $>200\text{mg/dl}$ berjumlah 3 responden (5,7%) responden, tingkat kecemasan sedang dengan peningkatan kadar gula darah $<200\text{mg/dl}$ berjumlah 10 (18,9%) responden, tingkat kecemasan sedang dengan peningkatan kadar gula darah $>200\text{mg/dl}$ berjumlah 9 (17,0%) responden, tingkat kecemasan berat dengan peningkatan kadar gula darah $<200\text{mg/dl}$ 3 (5,7%) responden, tingkat kecemasan berat dengan peningkatan kadar gula darah $>200\text{mg/dl}$ berjumlah 25 (47,2%) responden.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Di Rumah Sakit Mitra Medika Medan Tahun 2020 dengan menggunakan uji *Chi-square* dengan nilai signifikan atau nilai *p-value* 0,005 dan dinali α (0,05), H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan tingkat kecemasan dengan peningkatan kadar gula darah pada pasien diabetes mellitus Di Mitra Medika Medan Tahun 2020.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Litae dkk tentang Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Peningkatan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Mellitus Di Wilayah kerja Puskesmas Bukit Hindu Kota Palangkaraya, palangkaraya yang kadar gula darahnya $<200\text{ mg/dl}$ adalah sebesar (23,1%) cemas ringan dan sebesar (24,6%) cemas sedang. Kecemasan pasien Diabetes Melitus yang kadar gula darah $>200\text{ mg/dl}$ adalah 21,5% cemas ringan, dan (30,8%) cemas sedang. Dapat dihubungkan yang bermakna antara tingkat kecemasan dengan peningkatan kadar gula darah pada pasien Diabetes Mellitus, dimana responden yang kadar gula darahnya $>200\text{ mg/dl}$ dengan tingkat kecemasan sedang mempunyai peluang berisiko 5,787 kali lebih besar dari pada responden yang tingkat kecemasan ringan (4).

Menurut asumsi peneliti hubungan tingkat kecemasan dengan peningkatan kadar gula darah pada pasien diabetes mellitus dapat diketahui bahwa tingkat kecemasan merupakan salah satu yang mempengaruhi kadar gula darah diabetes mellitus, dikarenakan terbukti dari 53 responden hampir setengah mengalami peningkatan kadar gula darah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa terdapat hubungan tingkat kecemasan dengan peningkatan kadar gula darah pada pasien diabetes mellitus. Dimana berdasarkan yang diteliti dari hasil yang didapatkan dari hasil kuesioner dan pengecekan KGD secara langsung yang diberi peneliti kepada setiap responden terbukti banyak pasien yang mengalami tingkat kecemasan berat dengan peningkatan kadar gula darah pada pasien diabetes mellitus. Jika pasien memiliki keyakinan diri yang baik dapat berpengaruh besar akan kesembuhan dalam menjalani proses pengobatan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa ada ada hubungan tingkat kecemasan dan peningkatan kadar gula darah pada pasien diabetes mellitus di Rumah Sakit Mitra Medika. Disarankan kepada penyakit diabetes mellitus untuk lebih yakin akan kesembuhan mereka agar mengurangi tingkat kecemasan agar tidak meningkat kadar gula darah, saran pada tempat penelitian untuk lebih dalam lagi memahami tentang hubungan tingkat kecemasan dengan peningkatan kadar gula darah pada pasien diabetes mellitus.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada BapaK/Ibu Pimpinan RSU. Mitra Medika Tanjung Mulia yang telah memberikan izin untuk penelitian di RSU. Mitra Medika Tanjung Mulia

DAFTAR PUSTAKA

1. Derek MI, Rottie J, Kallo V. Hubungan tingkat stres dengan kadar gula darah pada pasien diabetes melitus tipe II di Rumah sakit pancaran kasih GMIM Manado. *J Keperawatan*. 2017;5(1).
2. Derek MI, Rottie J V. Hubungan Tingkat Kecemasan Pasien Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Mellitus Di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Medan Tahun 2018. *J Keperawatan*. 2017;5(1):1–6.
3. Dedi. Hubungan Tingkat Kecemasan Pasien Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Mellitus Di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Medan Tahun 2018. 2019;2(1):74–85.
4. Kemenkes P, Raya P, George J, No O, Raya KP. Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Peningkatan Kadar Gula Darah Klien Diabetes Mellitus. *J Keperawatan*. 2019;IV(8):474–82.
5. Aziz WA, Muriman LY, Burhan SR. Hubungan antara tingkat pengetahuan dengan gaya hidup pada penderita diabetes melitus. *J Penelit Perawat Prof*. 2020;2(1):105–14.
6. Riskesdas K. Hasil Utama Riset Kesehata Dasar. Vol. 44. Jakarta: Riset Kesehatan Dasar; 2018.
7. Mahakam JH, Lorian R, Lusty J, Keperawatan J, Kemenkes P. Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Kadar Gula Darah Pada Penderita Diabetes Melitus. 2013;III(6):263–71.
8. Imam Muhammad, S.E., S.Kom, M.M. MK. Panduan Penyusunan Karya Ilmiah Bidang Kesehatan Menggunakan Metode Penelitian Ilmiah. Bndung: Cipta Medika Publisher; 2016.
9. Wijaya AS. Buku Ajaran Ilmu Keperawatan Dasar. 2nd ed. Jakarta: Selemba Medika; 2015.
10. dr. Hendra Utama S. Manajemen Stres Cemas dan Depresi. 9th ed. Jakarta: Badan Penerbit FKUI; 2019.
11. Setiawan H, Suhanda S, Sopatilah E, Rahmat G, Wijaya DD, Ariyanto H. Hubungan tingkat pengetahuan dengan kecemasan penderita diabetes mellitus. In: *Prosiding University Research Colloquium*. 2018. p. 241–8.
12. Masi GNM. Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Pancaran Kasih Gmim Manado. 2017;5(1–6).
13. Yunita Sari S.Kep., Ns., MHS. P. Perawatan Luka Diabetes. Yogyakarta: GRAHA ILMU; 2015.
14. Ns. Satriya Pranata, M.Kep.; Ns. Dwi Uswantun Khasanah MK. Merawat Penderita Diabetes Mellitus. 1st ed. yogyakarta: Pustaka Panasea; 2017.
15. Nursyamsiyah. Berdamai Dengan Diabetes. Nursyamsiyah, editor. Jakarta: Tim Bumi Medika; 2017.
16. Tahun AB, Izzati W. Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Mellitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Perkotaan Rasimah. 2015;2(2):1–7.
17. Erika Untari Dewi. Hubungan Tingkat Kecemasan Terhadap Terkendalinya Gula Darah Pada Pasien Diabetes Mellitus Di Puskesmas Pakis Sura Baya. *J Keperawatan*. 6(1):11–7.